

PERANCANGAN PROYEK HOTEL DENGAN PENDALAMAN *SENSE OF PLACE* OLEH KONSULTAN ARSITEKTUR INTERIOR NOOK STUDIO

Adeline Nadya Kwandy^a, Dyah Kusuma Wardhani^b

^{a/b}Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland,
Surabaya, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat : dyah.wardhani@ciputra.ac.id^b

ABSTRACT

Final Assignment Report titled Hotel Project Design with In-Depth Sense of Place by Interior Architecture Consultant Nook Studio contains the design plans for a hotel project located in Canggu, Bali, precisely on Bumbak Dauh Street number 20, Kerobokan, North Kuta, Badung Regency, Bali 80361. The Oasis hotel design concept refers to the local community's philosophy of life, namely Tri Hita Karana which is implemented in harmony with nature and the environment. One way to achieve the intended balance is to design using materials with a strong natural feel. The use of natural elements includes wood, natural stones, and greenery. The primary objective of this project is to create a sense of place by incorporating Balinese locale throughout the hotel design. The concept applied in this design project is also based on local cultural and local values and is modernized and adapted to current developments. To create a cohesive design that harmoniously blends the past. The research method used in this research process is qualitative by observing the physical elements of the potential site. It is hoped that the results of this research will be a descriptive sense of place through the application of physical and social elements in the hotel project design and can provide attachment and impression for visitors so that visitors want to come back.

Keywords: Bali, Cultural, Hotel, Nature, Sense of Place

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Proyek Hotel dengan Pendalaman *Sense of Place* oleh Konsultan Arsitektur Interior Nook Studio ini berisi mengenai rancangan desain sebuah proyek hotel yang berlokasi di Canggu, Bali, tepatnya di Jl. Bumbak Dauh no. 20, Kerobokan, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Konsep desain hotel Oasis mengacu pada filosofi hidup masyarakat setempat yaitu Tri Hita Karana yang diterapkan dengan menyelaraskan dengan alam dan lingkungan. Untuk mencapai keseimbangan yang dimaksud, salah satu caranya adalah dengan merancang menggunakan material yang kental akan nuansa alam. Penggunaan elemen-elemen alam diantaranya kayu, batu-batuan alam, dan penghijauan. Menciptakan *sense of place* dengan menerapkan lokalitas Bali di seluruh desain hotel adalah fokus dan tujuan utama dari proyek ini. Konsep yang diaplikasikan pada proyek rancangan ini juga didasarkan pada nilai budaya dan lokalitas setempat dan dimodernisasi serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga mampu mencapai kesatuan desain yang memiliki keharmonisan antara yang lalu, sekarang, dan kedepannya. Metode penelitian yang digunakan pada proses penelitian ini adalah kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap elemen fisik pada potensi tapak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan *sense of place* melalui pengaplikasian unsur fisik dan sosial pada rancangan proyek hotel serta dapat memberikan keterikatan dan impresi bagi pengunjung sehingga pengunjung mau untuk datang kembali.

Kata Kunci: Alam, Bali, Budaya, Hotel, Sense of Place

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2017) Bali merupakan suatu destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang menarik. Pulau yang terkenal dengan pariwisata di mancanegara dan nusantara, sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan asing maupun nusantara. Di sini, para wisatawan dapat menikmati berbagai keindahan alam, mulai dari pantai, pulau, gunung, hingga budaya dan kesenian lokal yang unik, menarik, dan penuh sejarah. Tentunya, daerah seperti Kuta, Seminyak, Jimbaran, Tanah Lot, Nusa Dua, dan Ubud sudah tidak asing lagi dan sangat didominasi kehadiran wisatawan. Namun, saat ini ada salah satu daerah yang sedang berkembang dengan pesat, yaitu Canggu. Terletak di antara hamparan sawah hijau, Canggu merupakan desa yang telat berkembang pesat menjadi sebuah destinasi wisata. Dari pantai-pantai memukau sampai restoran dan kafe unik, area ini memiliki segalanya.

Hal ini menjadikan Canggu sebagai lokasi area wisata yang strategis dan memiliki potensi bisnis yang baik. Letak proyek hotel dengan luasan ±4.400 m² yang akan dikerjakan berada di area Canggu, yaitu di Jalan Bumbak Dauh, Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Mengingat permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, proyek hotel ini akan menerapkan pendalaman *sense of place*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan proyek ini adalah:

1. Menghasilkan desain khas yang menghadirkan elemen tradisi dan atau budaya tradisional setempat.
2. Menghasilkan perancangan yang dapat memberikan impresi emosional bagi pengunjung hotel.
3. Menghasilkan rancangan yang mampu menarik serta menjawab kebutuhan dan keinginan pengunjung hotel.

Setelah melakukan analisis dan observasi kondisi proyek, terdapat beberapa poin permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang hotel dengan ciri khas sendiri dengan memasukkan elemen tradisi dan atau budaya tradisional setempat?
2. Bagaimana menghadirkan *sense of place* pada perancangan proyek?
3. Bagaimana merancang hotel yang mampu menarik serta menjawab kebutuhan dan keinginan pengunjung hotel?

LITERATUR/STUDI PUSTAKA

Definisi Arsitektur

Arsitektur adalah bangunan yang memiliki daya pesona dan oleh karena itu tidak semua bangunan ialah arsitektur (Ibadi, R. M. W., & Prijotomo, J., 2023). Sedangkan menurut KBBI, arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta

membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Arsitektur juga dapat diartikan sebagai metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan. Menurut Francis D. K. Ching, seorang profesor di *University of Washington*, arsitektur merujuk pada sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menyusun sebuah tautan dengan tujuan untuk mempersatukan bentuk, ruang, fungsi, dan kiat. Arsitektur adalah bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain: seni, teknik, ruang/tata ruang, geografis, Sejarah. Oleh karena itu beberapa batasan dan pengertian tentang arsitektur, tergantung dari segi mana memandangnya (Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R., 2011).

Menurut Robert Gutman, seorang profesor sosiologi yang berperan penting dalam Komunitas Arsitektur *Princeton University* di Amerika Serikat, arsitektur sendiri merupakan lingkungan produksi yang tidak sekedar menjadi jembatan antara manusia dan lingkungan, namun juga berperan sebagai wadah ekspresi yang dapat mengatur kehidupan jasmani dan psikologis.

Definisi Interior

Menurut KBBI, desain merupakan kerangka bentuk suatu bangunan dan dapat meliputi motif, pola, dan corak bangunan. Sedangkan interior menurut KBBI adalah bagian dalam gedung (ruang dan sebagainya). Interior berhubungan dengan tatanan perabot (hiasan dan sebagainya)

di dalam ruang dalam gedung dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah proses menyusun elemen-elemen interior menjadi suatu kesatuan untuk mencapai aspek estetis, keamanan, dan kenyamanan ruang (Thabroni, 2019).

Ching dalam Ambarwati, D. R. S. (2008) menyebutkan bahwa definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita.

Definisi Hotel

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Nomor: Km. 94/Hk.103/Mppt - 87, hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Agusnawar dalam Suharnoto, S (2019) menyatakan bahwa Hotel dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berdasarkan tujuan kedatangan tamu, hotel dapat dibedakan menjadi: *Business Hotel*; *Pleasure Hotel*; *Country Hotel*; *Sport Hotel*. Berdasarkan lamanya tamu menginap, hotel dapat dibedakan menjadi: *Transit Hotel*; *Semi Residential Hotel*; *Residential Hotel*.

Berdasarkan jumlah kamar, hotel dapat dibedakan menjadi: *Small Hotel*; *Medium Hotel*; *Large Hotel*. Berdasarkan lokasinya, hotel dapat dibedakan menjadi: *City Hotel*; *Down Town*; *Suburban Hotel*; *Resort Hotel*.

Fungsi utama hotel sendiri adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu sebagai tempat tinggal sementara. Hotel dapat dibagi menjadi beberapa tipe, salah satunya berdasarkan bintang atau kelas. Pada berikut merupakan pembagian tipe hotel berdasarkan bintang atau kelasnya (Rahayu, 2021):

1. Hotel bintang satu – memiliki fasilitas kecil yang biasanya dikelola oleh *owner* secara langsung. Biasanya hotel ini terletak di area yang ramai dengan harga yang sangat terjangkau.
 - Jumlah kamar minimal 15
 - Luas kamar minimal 20 m²
2. Hotel bintang dua – memiliki fasilitas yang terawat dan rapi. Hotel ini biasanya terletak di lokasi yang dapat dengan mudah diakses.
 - Jumlah kamar minimal 20
 - Minimal satu kamar *suite*
 - Memiliki telepon dan TV
 - Luas kamar standar minimal 22 m²
 - Luas kamar *suite* minimal 44 m²
 - Memiliki tingkat keamanan yang lebih
 - Menyediakan fasilitas olahraga
 - Memiliki restoran
3. Hotel bintang tiga – menawarkan pelayanan yang lebih baik daripada hotel bintang dua

dengan kamar yang lebih luas, fasilitas yang lebih lengkap, dan *lobby* dengan dekorasi yang lebih diperhatikan, serta memiliki staf yang lebih profesional. Biasanya lokasi di dekat tol, pusat bisnis, dan daerah perbelanjaan, dengan menawarkan pelayanan terbaik, kamar yang luas, dan lobi yang penuh dekorasi.

- Jumlah kamar minimal 30
 - Minimal dua kamar *suite*
 - Luas kamar standar minimal 24
 - Luas kamar *suite* minimal 48
 - Menyediakan sarana rekreasi dan olahraga
 - Memiliki restoran yang menawarkan hidangan di atas rata-rata pada saat sarapan, makan siang, dan makan malam.
4. Hotel bintang empat – memiliki staf yang lebih profesional dengan fasilitas yang lebih lengkap dan luas. Mereka juga dibekali informasi mengenai pariwisata di sekitar hotel. Bangunan berukuran cukup besar & berlokasi di dekat pusat perbelanjaan, restoran, dan hiburan.
 - Jumlah kamar minimal 50
 - Minimal dua kamar *suite*
 - Memiliki *hot and cold running water*
 - Luas *lobby* minimal 100 m²
 - Luas kamar standar minimal 24 m²
 - Luas kamar *suite* minimal 48 m²
 - Memiliki restoran dan bar
 - Memiliki sarana rekreasi dan olahraga
 - Memiliki toilet umum
 5. Hotel bintang lima – menyediakan berbagai

macam fasilitas tambahan serta pelayanan multibahasa yang tersedia. Setiap tamu yang masuk mendapatkan *welcome drink*.

- Jumlah kamar minimal 100
- Minimal empat kamar *suite*
- Luas kamar standar minimal 26 m²
- Luas kamar *suite* minimal 52 m²
- Tempat tidur dan perabot berkualitas nomor satu
- Terdapat restoran dengan layanan antar ke kamar selama 24 jam
- Memiliki restoran, bar, *swimming pool*, *recreation*, *concierge*, dan lain-lain

Definisi *Sense of Place* Bali

Astrid, A., Wardhani, D. K., Kaihatu, T. S., Rahadiyanti, M., & Swari, I. A. I. (2019) menyatakan definisi *sense of place* adalah tempat, sebuah konsep, memiliki orientasi fisik yang jelas. Beberapa penanda dapat menjelaskan elemen-elemen penting dari pembentuk ruangnya. Schulz dalam Astrid, A., Wardhani, D. K., Kaihatu, T. S., Rahadiyanti, M., & Swari, I. A. I. (2019) mengemukakan bahwa pada setiap tempat memiliki beberapa elemen penting seperti batas (*boundary*) dan ambang batas (*threshold*), sistem tempat, karakter tempat, identitas dan orientasi, serta *genius loci*.

Bali merupakan destinasi wisata yang sangat populer di kalangan wisatawan nusantara maupun mancanegara, namun walaupun begitu, budaya tradisional Bali masih sangat kuat dan

hidup di tengah keseharian masyarakatnya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal yang berwisata ke Bali.

Menurut Siswandini, N. (2020), di kalangan wisatawan asing, Bali terkenal karena pesona keindahan alam yang tidak ada duanya dan hal inilah yang menjadi alasan nomor satu wisatawan mancanegara rela terbang ke Bali, yaitu untuk mendapatkan pesona alam yang tidak ada di negara asalnya ini.

Bagi Bali, pariwisata dinilai memiliki arti penting sebagai motor penggerak pembangunan daerah. Bali dengan keunikan budaya dan panorama alamnya yang indah senantiasa menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan, baik wisman maupun wisnus. Apabila digarap secara lebih serius, peluang dan manfaat ekonomi pasar wisnus tidak kalah dengan pasar wisman, mengingat total populasi penduduk Indonesia sekitar 230 juta dan sekitar 53,34% dari mereka melakukan perjalanan wisata. Pergerakan wisnus juga semakin meningkat sejalan dengan kian berkembangnya sektor transportasi serta adanya kecenderungan pergeseran motif berwisata sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah *life style* atau gaya hidup (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2018).

Dalam mengkorporasikan budaya Bali, baik yang berupa materi maupun non materi ke dalam rancangan, perlu diperhatikan arti dan maknanya, terutama jika berhubungan dengan corak atau

motif lokal. Penting juga untuk menyesuaikan budaya lokal ini dengan modernitas sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat atau calon pengunjung.

Data Tipologi

Katamama

Lokasi : Kuta Utara, Indonesia

Arsitek : Andra Martin

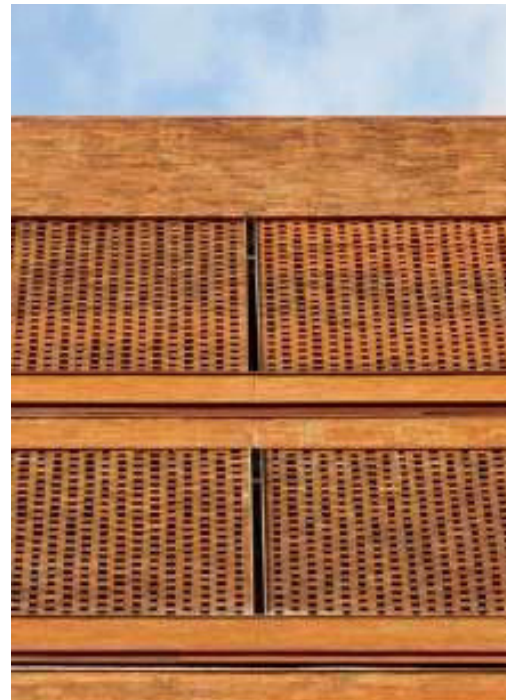
Luas : 6.000 m²

Tahun : 2015

Elemen desain kontemporer mengacu pada *lifestyle* Bali & *lush green gardens* yang mencerminkan keindahan alam Pulau Bali. Eksterior Katamama mengaplikasikan 'tri angga', sebuah konsep di mana struktur ruang mencerminkan harmoni antara bangunan & penghuninya. "Ide di balik Katamama adalah untuk mewakili Bali. Seharusnya terasa Bali, tetapi modern pada saat yang sama. Konsep utama sebenarnya adalah arsitektur 'modern' tahun 60-an dan 70-an. Bangunan sangat geometris, berbeda dengan setiap hotel di Bali yang sekarang kebanyakan dirancang dengan garis lengkung," kata Martin. Bata mentah untuk dinding & papan lebar dari kayu jati untuk *flooring*. Pelapis dinding lainnya termasuk bilah kayu solid dan plaster kasar berwarna pucat. Ruang utama suite didesain se-terbuka mungkin dengan kamar mandi yang dipisahkan oleh satu set panel geser dekoratif yang dapat dibuka untuk menjadikan kamar mandi bagian dari ruang utama. Setiap kamar tidur memiliki balkon dengan sofa *daybed*, meja dan kursi.



Gambar 1. Entrance Katamama Hotel
Sumber: Archdaily, 2015



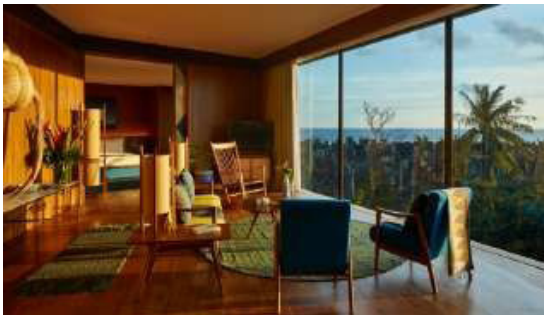
Gambar 2. Dinding Luar
Sumber: Archdaily, 2015



Gambar 3. Interior Bar
Sumber: Archdaily, 2015



Gambar 4. *Rooftop Katamama*
Sumber: Archdaily, 2015



Gambar 5. Interior *Living Room* Kamar
Sumber: Archdaily, 2015



Gambar 6. Interior Kamar Tidur Kamar
Sumber: Archdaily, 2015



Gambar 7. Permainan Cahaya di Koridor
Sumber: Archdaily, 2015

Villa Deva Resort & Hotel

Lokasi : Khet Sathon, Thailand

Arsitek : *Architect 49*

Luas : 6.904 m²

Tahun : 2019

Villa Deva Resort & Hotel berlokasi di pusat kota Khet Sathon. Setiap unit kamar berorientasi ke tengah dengan *view* ke taman dan kolam, sehingga memberikan perasaan yang *calm* dan *tranquil*.

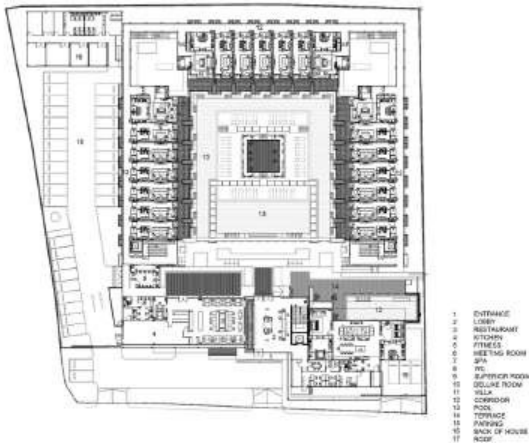


Gambar 8. *Pool*
Sumber: Archdaily, 2019

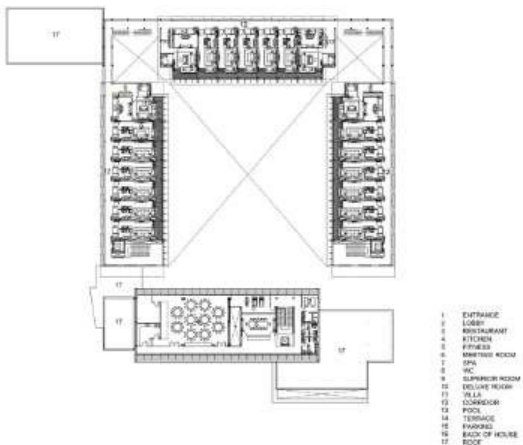


Gambar 9. *Inner Courtyard*
Sumber: Archdaily, 2019

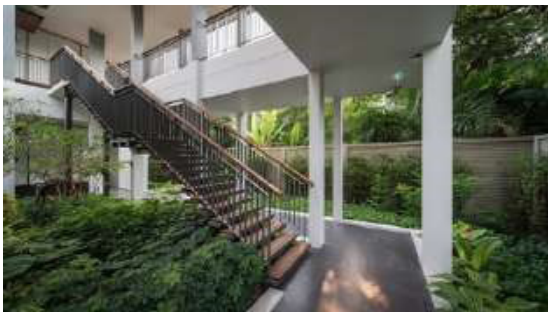
Masterplan hotel didasarkan pada konsep “*Tha Nam*” (tepi laut), cara hidup tradisional orang Thailand. Berbagai elemen menciptakan perasaan tinggal di dekat sungai, dengan koridor *semi-outdoor* yang membawa para tamu lebih dekat dengan alam.



Gambar 10. Denah Lantai Dasar
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 11. Denah Lantai Dua
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 12. Tangga
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 13. Koridor
Sumber: Archdaily, 2019

Ornamen Thailand yang halus dan elemen dekoratif dimasukkan ke dalam desain, mulai dari bentuk atap tradisional Thailand hingga panel pelindung sinar matahari dari kayu. Pola kisi-kisi ukiran yang unik untuk naungan matahari ini terinspirasi oleh “*pla tapien*”, yaitu sebuah anyaman ikan yang dianyam secara tradisional dengan menggunakan pelepah kelapa.



Gambar 14. Eksterior 1
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 15. Eksterior 2
Sumber: Archdaily, 2019



Gambar 16. Kamar
Sumber: Archdaily, 2019

Fasano BH Hotel

Lokasi : Belo Horizonte, Brazil
Arsitek : Bernandes Arquitetura
Luas : 9.474 m²
Tahun : 2018

Desain Fasano BH Hotel lahir dari pengaruh khas Minas Gerais dengan *sophisticated simplicity* yang ditawarkan, baik untuk pengunjung *corporate* maupun mereka yang datang untuk pariwisata. Alat tenun, kayu kasar, patina, batu sabun, batu bata ekspos, dan bahan tradisional lainnya diaplikasikan pada desain bangunan.



Gambar 17. Eksterior
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 18. Lobby Fasano BH Hotel
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 19. Restaurant Fasano BH Hotel
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 20. Kamar
Sumber: Archdaily, 2018

Alila Solo

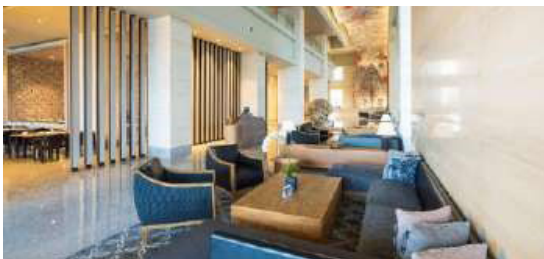
Lokasi : Solo, Jawa Tengah, Indonesia
Arsitek : Denton Corker Marshal
Luas : 14.898 m²
Tahun : 2015

Alila Solo berkomitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial, budaya dan lingkungan, yang

dianggap penting untuk bisnis yang berkelanjutan. Alila menghormati dan melestarikan cara hidup dan tradisi masyarakat lokal. Pengaplikasian palet batu yang luar biasa – marmer, travertine, dan granit – diperhalus oleh kayu berwarna terang dan aksen fasih seperti motif batik. Sebuah patung monumental yang terinspirasi dari batik, terapung menghadirkan pusat perhatian yang mencolok di area *lobby* dengan langit-langit tinggi, memberikan nuansa yang benar-benar unik di antara hotel-hotel di Solo. Kamar tamu ada di lantai tujuh ke atas. Hal ini bertujuan agar semua unit mendapatkan *view* yang indah. Lantai enam adalah area relaksasi yang dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan rekreasi. Di tingkat *rooftop*, terdapat *executive lounge* eksklusif dan *roof bar* yang dikelilingi oleh pemandangan lembah dan gunung berapi.



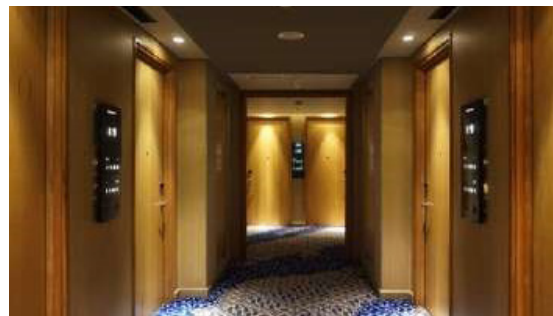
Gambar 21. Aerial View
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 22. Lobby 1
Sumber: Alilahotels.com, 2022



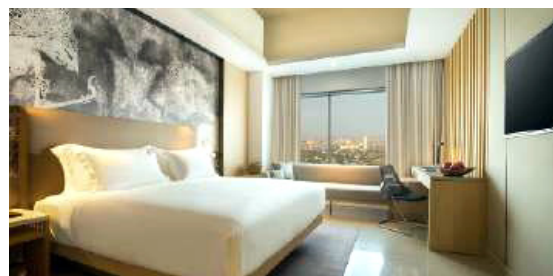
Gambar 23. Lobby 2
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 24. Koridor
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 25. Living Room Area Kamar
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 26. Kamar
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 27. Restoran
Sumber: Alilahotels.com, 2022



Gambar 28. Pool
Sumber: Alilahotels.com, 2022

Bangkok Midtown Hotel

Lokasi : Khwaeng Thanon Phetchaburi, Thailand

Arsitek : Plan Architects

Tahun : 2018

Bangkok Midtown Hotel adalah hotel 6 lantai dengan berbagai fasilitas umum seperti *lobby* utama, restoran, kolam renang, dan spa Thailand. Bagian depan yang terhubung dengan Jalan Rama VI sengaja didesain sebagai *open courtyard*.

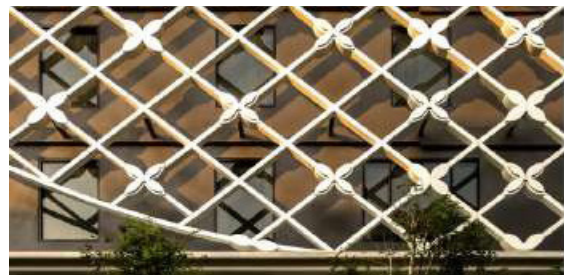


Gambar 29. Entrance Bangkok Midtown Hotel
Sumber: Archdaily, 2018

Konsep utama hotel ini adalah untuk menafsirkan kembali definisi visual “Thai tradisional” dan mengubahnya menjadi arsitektur “Thailand Kontemporer”. Floral mobile tradisional Thailand ditujukan sebagai pola fasad bangunan dan filter visual untuk pengguna dan lingkungan. Fasad juga berfungsi sebagai second skin. Sisi depan bangunan dijadikan pendekatan utama *welcome* bangunan. Di courtyard, sirip vertikal mirip pilar mewakili pilar kuil tradisional Thailand.



Gambar 30. Eksterior Bangkok Midtown Hotel
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 31. Secondary Skin
Sumber: Archdaily, 2018



Gambar 32. Lobby
Sumber: Archdaily, 2018

METODE

Metode penelitian yang digunakan selama proses penelitian adalah metode kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap elemen fisik, sosial dan budaya pada *site*. Hasil metode penelitian kemudian menjadi dasar pada tahap desain untuk menghadirkan *sense of place* lokal Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan Analisis Tapak

Jenis Proyek : Komersial (Hotel)

Alamat : Jl. Bumbak Dauh 20, Canggu, Bali

Kelurahan : Kerobokan

Kabupaten : Badung

Kecamatan : Kuta Utara

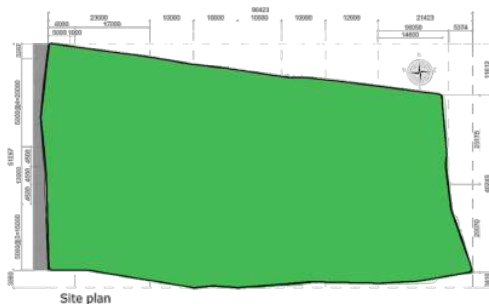
Kode Pos : 80361

Luas Tanah : ± 4.400 m²

Orientasi : Barat

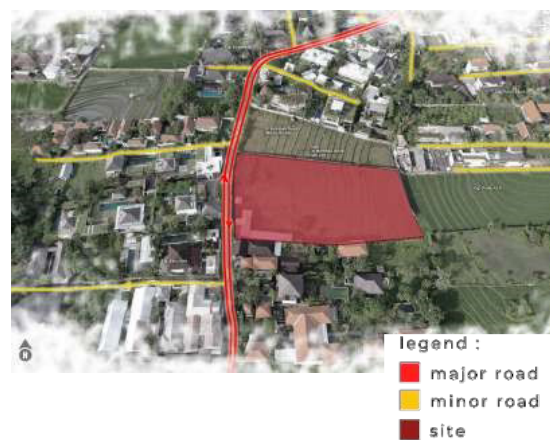
Iklim : Tropis

Proyek dengan luas tanah ± 4.400 m² berlokasi di Jalan Bumbak Dauh, Kabupaten Badung, Kecamatan Kuta Utara yang termasuk di area Canggu di Bali. Saat ini, proyek masih berupa tanah kosong dan akan dirancang menjadi sebuah hotel.



Gambar 33. Site Plan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Site dapat diakses secara langsung melalui Jalan Bumbak Dauh yang merupakan jalan utama dua arah. Berikut merupakan skema aksesibilitas kendaraan menuju *site* proyek. Skema aksesibilitas dibagi menjadi dua yaitu *major road* dan *minor road*.



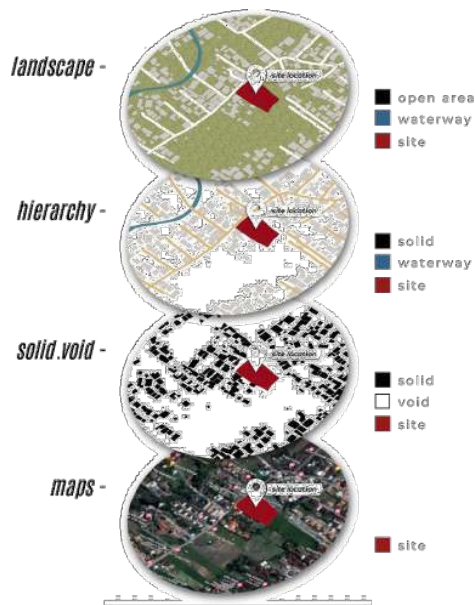
Gambar 34. Skema Aksesibilitas Site
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Terdapat beberapa *notable facilities* di sekitar *site* mulai dari tempat makan, *sport center*, *shops*, *recreation center*, pantai, dan sebagainya. Berikut merupakan skema fasilitas yang dekat dengan *site*.



Gambar 35. Nearby Facilities
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Lingkungan di sekitar *site* kebanyakan masih berupa tanah kosong dan persawahan. Area ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai *potential view* bagi proyek rancangan.



Gambar 36. Skema Urban Analisis Pada *Site*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 37. *Potential View* Sekitar *Site*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Site berada di Provinsi Bali yang terletak di antara 8°3'38" – 8°50'56" Lintang Selatan dan 114°25'53" – 115°42'39" Bujur Timur yang

membuatnya beriklim tropis. Bali dikelilingi perairan yang menjadi batas wilayah provinsi, di sebelah utara dengan Laut Bali, di sebelah selatan dengan Samudera Hindia, di sebelah barat dengan Selat Bali, dan di sebelah timur dengan Selat Lombok. Berikut merupakan data-data iklim *site*:

- Arah angin: barat ke timur
- Kecepatan angin: 15 km/jam
- Rata-rata kelembaban: 83% (kelembaban tinggi)
- Rata-rata suhu maksimal: 30,4°C (panas, tidak nyaman)
- Rata-rata suhu minimal: 24,6°C (nyaman optimal)

Sumber kebisingan berasal dari Jalan Bumbak Dauh yang merupakan jalan utama dua arah di depan *site*. Kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut. Selain suara kendaraan bermotor, hampir tidak ada kebisingan lain yang mempengaruhi tingkat kebisingan yang diterima *site*.



Gambar 38. Skema Sumber Kebisingan Pada *Site*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 39. Skema *Site* Analisis
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Berdasarkan skema *site* analisis di atas, analisis keadaan tapak beserta pengaruhnya adalah sebagai berikut

1. *Sunlight*

Matahari terbit dari arah timur kemudian bergerak dan terbenam ke arah barat. Karena *site* berorientasi ke arah barat hal ini dapat menjadikan area depan bangunan menjadi sangat panas. Dengan mempertimbangkan hal ini, ada baiknya apabila muka bangunan dilapisi dengan *second skin* untuk memfilter panas matahari yang diterima bangunan. Selain itu, untuk mengurangi efek panas matahari. Bukaan menghadap barat juga dapat diminimalisir atau diakali dengan menambahkan sosoran (*sun shade*).

2. *Wind*

Terbalik dengan arah terbit dan terbenamnya matahari, pada *site*, angin bergerak dari barat ke arah timur. Angin dapat dimanfaatkan sebagai ventilasi alami dengan menggunakan sistem *cross ventilation* pada bangunan.

3. *Circulation & Noise*

Sirkulasi utama dari area depan *site*, yaitu jalan utama dua arah yang kemudian menjadikan area depan *site* menjadi *high traffic area*. Selain itu, Kebisingan berasal dari jalanan dua arah di area depan *site*. Mengingat area depan *site* merupakan area dengan *high traffic* dan *high noise*, pada tahap perancangan tata letak, bangunan dapat dimundurkan menjauhi jalan utama.

4. *View*

Di area belakang dan samping, *site* berbatasan dengan area hijau yang kemudian dapat dijadikan *potential view* bagi proyek perancangan ini sendiri. Dengan begini, bukaan pada rancangan dapat disesuaikan untuk mendapatkan view ini. Untuk area yang tidak mendapatkan view, dapat dengan menciptakan view itu sendiri pada area rancangan, misalkan *inner garden* atau *courtyard*, dan hal-hal serupa.

Data Pengguna Hotel

Pada perancangan proyek hotel, perkiraan jumlah dan jabatan pengguna bangunan ada pada berikut:

1. *Corporate Owner* (1 orang)

Pemilik/ orang yang ditunjuk untuk mengawasi seluruh kegiatan sebuah hotel sebagai jabatan Tertinggi.

2. *General Manager* (1 orang)

Mengontrol segala keuangan, kinerja, pelayanan, dekorasi dan interior, makanan, kualitas serta membuat aturan-aturan yang sifatnya harus dipatuhi oleh semua staf dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para tamu yang menginap

4. *Security* (4 orang)

Menjaga keamanan hotel secara menyeluruh termasuk keamanan para tamu, karyawan, & semua aset hotel.

5. *Reception* (2 orang)

Melayani & menangani segala kebutuhan tamu, mulai dari tamu tersebut datang ke hotel (*check-in*), pindah kamar (*change room*), hingga tamu tersebut meninggalkan hotel (*check-out*).

6. *Bellhop*

Membantu membawa barang bawaan tamu dari *lobby* hingga ke kamar.

7. *Room boy* (4 orang)

Mempersiapkan kamar saat akan ada tamu yang menginap.

8. *Laundry* (2 orang)

Mencuci segala linen & kain hotel, serta mencuci pakaian dari tamu juga.

9. *House man* (4 orang)

Menangani pembersihan & bertanggung jawab atas kebersihan seluruh lingkungan hotel.

10. *Food production* (6 orang)

Membuat makanan dan hidangan lainnya yang harus diberikan kepada tamu hotel.

11. *Bartender* (2 orang)

Melayani setiap tamu yang datang berkunjung ke bar, serta meracik & menyediakan minuman untuk para pelanggan.

12. *Waiter/ waitress* (6 orang)

Mengatur serta menghidangkan makanan & minuman kepada tamu sesuai dengan arahan, fungsi & standar operasional untuk mendapatkan kepuasan tamu secara maksimal.

13. *Sales & marketing* (1 orang)

Melakukan pemasaran hotel supaya dikenal & memiliki branding sehingga para tamu para tamu yang pernah menginap suatu saat bisa datang Kembali.

14. *Accounting* (1 orang)

Mengendalikan semua operasional keuangan yang ada di hotel.

Job desc akan dibagi ke dalam tiga *shift*, yaitu 06.00 – 14.00 WITA untuk *shift* pertama, 14.00 – 22.00 WITA untuk *shift* kedua, dan 22.00 – 06.00 WITA untuk *shift* ketiga.

Implementasi Konsep Desain

Dari *problem statement* yang dihasilkan yaitu bagaimana mendesain hotel dengan pendalaman *sense of place* yang dapat memberi impresi mendalam dan memberikan keterikatan emosional pada pengunjung dihasilkan konsep solusi yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah di utarakan sebelumnya. Konsep solusi yang ditawarkan adalah dengan mengambil material dan nilai-nilai setempat

seperti kayu, batu, dan budaya masyarakat lokal dan mengaplikasikannya ke dalam desain proyek rancangan. Perancangan ini mengusung tema besar yaitu “Oasis”, yang memiliki makna diantaranya

- *A place where you can find , safety and sustenance*
- *Safety- protection*
- *Sustenance-good fortune*

Bali memiliki komunitas ekspatriat (*living and working*) yang besar dan hidup dengan sebagian besar memilih untuk bermukim di area Canggu, Ubud, Seminyak, dan Sanur pada khususnya. Komunitas ini dapat disebut sebagai *digital nomad*.

Digital nomad adalah sebuah istilah di mana seseorang memutuskan untuk bekerja secara lepas dan memanfaatkan teknologi sehingga tidak terikat oleh waktu dan tempat. Ubud dulunya merupakan destinasi pelopor untuk wisatawan *digital nomad* yang dimulai dari tahun 2014-an. Akan tetapi, dengan berkembangnya zaman, sekarang Canggu telah menjadi destinasi *digital nomad* terpopuler di kalangan wisatawan *digital nomad* versi Nomadlist.

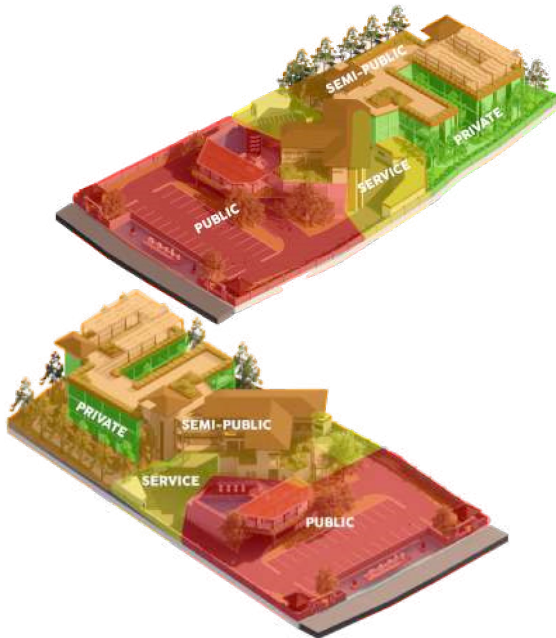
Desa Canggu Bali meraih nilai 5/5 dari 208 yaitu nilai sempurna sebagai destinasi nomor satu bagi wisatawan *digital nomad*. Saat ini terdapat 4019 wisatawan *digital nomad* yang menjadi anggota

Nomadlist. Nomadlist.com memasukkan Ubud di urutan 33 dengan nilai 4/5 dari 197 ulasan, dan Seminyak pada urutan 53 dengan nilai 3.89/5 dari 177 ulasan.

Tumbuhnya wisatawan *digital nomad* dilegitimasi oleh buku *The 4-Hour Work Week: Escape the 9-5, Live Anywhere and Join the New Rich*, Tim Ferris, yang menyatakan bahwa gaya hidup ini menggambarkan generasi *entrepreneur* “orang kaya baru”. Generasi ini dipenuhi oleh pemilik bisnis dan *freelancer* yang memanfaatkan kebebasan lokasi untuk lebih sering berwisata dan eksplorasi. Perusahaan mencari pekerja yang mempunyai pengetahuan dan bersedia untuk memberikan tanggung jawab dan fleksibilitas kepada pekerja mereka dalam pertukaran produktivitas. Kaum millennial sangat mencintai dan telah beradaptasi dengan sempurna terhadap perubahan ini. Wisatawan *digital nomad* tidak hanya datang untuk berwisata, namun juga untuk bekerja ini sering disebut ‘*workation*’. Dengan begini, hotel menyediakan area khusus untuk bekerja sehingga komunitas *digital nomads* dapat menjadi *potential customer* hotel nantinya.

Secara garis besar, area dalam hotel dibagi menjadi empat area yaitu area publik, area semi publik, area privat, dan area servis. Berikut merupakan pembagian area yang disesuaikan dengan per fungsi areanya.

1. Area publik, tempat terjadinya interaksi antara



Gambar 40. Konsep *Zoning* dan Organisasi Ruang
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

seluruh pengunjung hotel baik yang menginap maupun berkunjung. Area ini meliputi area parkir, lobi, restoran, bar, dan area kolam renang.

2. Area semi publik, tempat terjadinya interaksi antara sesama pengunjung hotel yang menginap. Area ini meliputi area spa, *rooftop*, dan area *fitness*.
3. Area privat, tempat dimana *user* dengan bebas bisa melakukan aktivitas tanpa ada gangguan dari orang lain. Area ini dirancang senyaman mungkin dan mempunyai bukaan langsung ke arah ruang terbuka (memiliki *view*). Area ini meliputi area kamar hotel.
4. Area servis, tempat khusus yang hanya digunakan para staf hotel.

Selain itu, didasarkan pada rumah tradisional

Bali, Bale Dauh, yang fungsinya sebagai tempat menerima tamu, terletak di bagian barat, sehingga pada rancangan proyek ini, hal pertama yang ditemui pengunjung hotel, berkebalikan dengan letak area tidur yang menghadap timur, yaitu *lobby* hotel untuk memudahkan akses tamu.

Sirkulasi hotel dibagi ke dalam dua tipe, sirkulasi untuk pengunjung hotel dan untuk staf serta untuk area servis hotel. Sirkulasi pengunjung hotel terletak di area depan hotel yang langsung terlihat dan mudah diakses, sedangkan untuk sirkulasi staf dan area servis terletak di area belakang, yang tertutup dan khusus digunakan oleh para staf hotel. Pada berikut dapat dilihat pembagian area sirkulasinya:



Gambar 41. Konsep Pola Sirkulasi Pengunjung, Staf, dan Servis
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Karakter gaya dan suasana ruang yang diaplikasikan pada proyek rancangan didasarkan pada nilai budaya dan lokalitas setempat dan dimodernisasi serta disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mampu mencapai kesatuan desain yang memiliki keharmonisan antara yang lalu, sekarang, dan ke depannya. Secara keseluruhan, karakter didasarkan pada

pewarnaan dan material alami sehingga sesuai dengan falsafah hidup masyarakat Bali, Tri Hita Karana, dimana pada falsafah hidup ini memuat tiga unsur pembangun keseimbangan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya (alam). Dengan memperhatikan dan menjaga keseimbangan ini, Tri Hita Karana menjadi sumber kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Dengan begitu, bukannya bersaing untuk lebih menonjol dari lingkungannya, rancangan mampu harmonis dan menjadi satu dan utuh dengan lingkungannya.



Gambar 42. *Aerial Eksterior Rooftop Hotel*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 43. *Eksterior Hotel 1*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 44. *Eksterior Hotel 2*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 45. *Reception Area*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 46. *Area Drop Off*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Pada berikut merupakan proses olahan massa bangunan hotel:

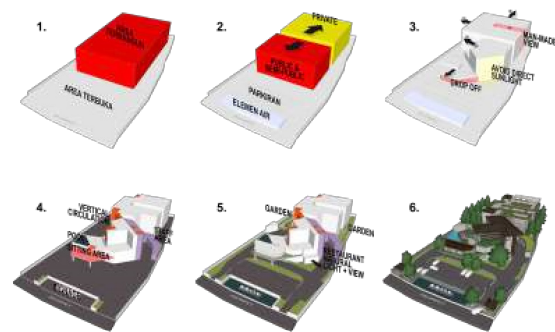
1. Meletakkan area terbuka dominan pada area depan hotel dan area terbangun di area belakang.
2. Membagi area terbangun menjadi dua massa bangunan, area publik dan semi publik yang nantinya akan meliputi fasilitas-fasilitas hotel di depan, dan area privat

yang akan menjadi area kamar hotel di belakang. Dengan membagi massa menjadi dua massa bangunan, di area antara kedua massa ini akan digunakan sebagai area staf dan servis sehingga area tersebut lebih tersembunyi letaknya dan tidak terlihat oleh pengunjung hotel. Untuk area terbuka di depan, dibuat elemen air yang merupakan salah satu ciri khas arsitektur vernakular Bali di area *entrance* hotel dan dibuatkan parkir untuk para pengunjung.

3. *Site* menghadap ke arah Barat dan karena itu, permukaan depan hotel dimiringkan sehingga dapat menghindari *direct sunlight*. Kemudian, area muka bangunan di *extrude* untuk menciptakan area *drop off* yang terlindungi dari air hujan sekaligus sinar matahari. Organisasi kamar hotel memaksimalkan *view* terhadap lingkungan sekitar *site* yang merupakan *paddy field*. Untuk kamar yang tidak mendapatkan *view* ke arah luar *site*, dibuatkan *man-made view* yaitu taman yang berfungsi sebagai *view* sekaligus *jogging track*.
4. Area yang ter-*extrude* (di atas *drop off*), dialih fungsikan sebagai *pool* dan *outdoor sitting area*.
5. Pada *outdoor sitting area*, digunakan kanopi para para sebagai filter sinar matahari yang terik dari arah Barat. Kemudian, pada area *restaurant* juga di-*extrude* untuk menciptakan *natural light* dan *view* pada

ruangan. Hal ini dengan tujuan menambah estetika ruang dan agar ruangan tidak terkesan sempit. Terdapat juga dua taman yang dapat diakses dan digunakan oleh pengunjung hotel.

6. Sesuai dengan konsep 'Oasis', hotel ingin menciptakan kesan terlindungi, baik dari dunia nyata, dunia luar (fungsi hotelnya sendiri), maupun terlindungi dari panas matahari dengan pemanfaatan pohon dan vegetasi di sepanjang *site*. Pada area *rooftop*, selain untuk servis, juga difungsikan sebagai *rooftop garden* yang juga dapat diakses oleh pengunjung hotel yang dapat digunakan untuk bersantai maupun melakukan *light stroll*.



Gambar 47. Skema Olahan Massa Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

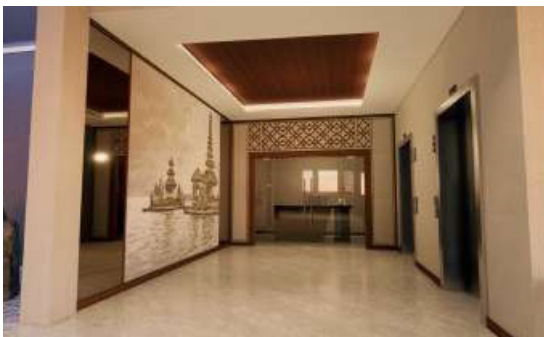
Bahan pelengkap didasarkan pada falsafah hidup Tri Hita Karana. Untuk mencapai keseimbangan yang dimaksud, salah satu caranya adalah dengan mendesain sebuah rancangan dengan material yang kental akan nuansa alam, seperti batu-batuan alam, kayu, atau bambu.



Gambar 48. Entryway Hotel
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 49. Secondary Skin
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 50. Ruang Transisi Lobby
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 51. Pool Area
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Aplikasi furnitur pada proyek rancangan terdiri dari *customized built-in furniture* dan *loose furniture*. Pada furnitur ataupun elemen interior, budaya material setempat seperti motif dapat diimplementasikan baik dalam bentuk ukiran, *sculpture (statement piece)*, ataupun *painting*. Tidak lupa, material utama dalam rancangan mengimplementasikan material alami lokal, seperti batu, kayu, rotan dan/atau bambu.



Gambar 52. Restaurant
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 53. Restaurant
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

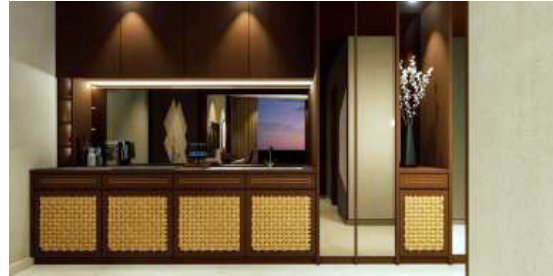
Pada restoran, furnitur yang digunakan berbahan dasar kayu dan batu alam granit, dengan sentuhan penggunaan material rotan pada lampu gantung dan desain partisi. Anyaman rotan merupakan salah satu kerajinan khas Bali yang sudah menjadi tradisi turun temurun yang diajarkan kepada masyarakat asli Bali dari usia

yang masih sangat muda. Kerajinan khas Bali lainnya adalah pahatan kayu dan lukisan yang juga diaplikasikan pada desain restoran. Pada salah satu dinding digunakan *wall accessory* geometris berbahan kayu, dan pada dinding lainnya digunakan *wall art* atau mural yaitu *painting* gambar *paddy fields* di Ubud untuk menciptakan suasana yang lebih lokal pada ruangan.

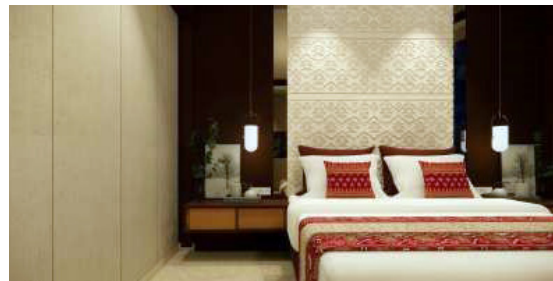
Pada kamar hotel, furnitur yang dominan berbahan kayu dan *wallpaper* untuk menambahkan tekstur pada ruangan. Pada furnitur kamar juga diberikan aksesoris anyaman rotan dan anyaman bambu, yang berangkat dari kerajinan tangan khas lokal Bali.

Penggunaan tanaman hias bambu di dalam vas tanah liat buatan lokal pada ruangan juga didasari pada kepercayaan di mana bambu dilihat sebagai materi pembawa energi baik dan *good fortune* yang selaras dengan tema besar 'Oasis' dan juga konsep Tri Hita Karana Bali. Adapun penggunaan kain tenun tangan khas Bali yang disebut 'kain endek'.

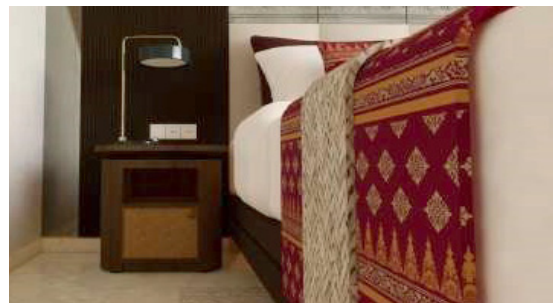
Kain ini digunakan sebagai aksesoris pada tempat tidur yang selain nilai estetikanya, juga menghadirkan *sense of place* lokal Bali. Motif kain ini kemudian diaplikasikan pada headboard tempat tidur, yaitu dengan menggunakan teknologi *laser cut* pada bahan HMR dan di-*finishing* menggunakan HPL bertekstur untuk memperindah ruangan.



Gambar 54. *Pantry Suite Room*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 55. *Suite Room*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 56. Motif Kain Tenun Khas Bali
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



Gambar 57. *Standard Room*
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

KESIMPULAN

Konsep perancangan pada desain proyek hotel ini adalah bagaimana untuk menciptakan desain hotel yang memiliki nilai *sense of place* yang mampu memberikan keterikatan dan impresi bagi pengunjung sehingga pengunjung mau untuk datang kembali. Dalam hal ini, *sense of place* yang dimaksud adalah dengan mengangkat budaya tradisional Bali. Penggunaan material dan budaya lokal setempat, baik materi maupun non-materi diaplikasikan ke dalam konsep desain.

REFERENSI

- Alila. (2022). <https://www.alilahotels.com/>. (8 Juni 2022).
- Ambarwati, D. R. S. (2008). Antara Desain Interior Dan Dekorasi Interior Sebuah Kajian Komparatif. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 2(3), Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Archdaily. (2015). *Katamama / andramatin*. <https://www.archdaily.com/791287/katamama-andra-matin>. (5 Juni 2022).
- Archdaily. (2018). *Bangkok Midtown Hotel / Plan Architect*. (8 Juni 2022).
- Archdaily. (2018). *Hotel Fasano BH / Bernardes Arquitetura*. <https://www.archdaily.com.br/br/965080/hotel-fasano-bh-bernardes-arquitetura>. (5 Juni 2022).
- Archdaily. (2019). *Villa Deva Resort & Hotel / Architects 49*. <https://www.archdaily.com/973363/villa-deva-resort-and-hotel-architects-49>. (5 Juni 2022).
- Astrid, A., Wardhani, D. K., Kaihatu, T. S., Rahad-iyanti, M., & Swari, I. A. I. (2019). An Analysis of Sense of Place in Triwindu Market Surakarta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2018). *Buku Analisis Pasar Wisatawan Nusantara*. <https://disparda.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Buku-Analisis-Pasar-Wisatawan-Nusantara-2018-1.pdf>. (8 Juni 2022).
- Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media matrasain*, 8(1).
- Hanum, I. P. A. A. G., & Suryawan, I. B. (2017). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Canggu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7-11, Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar, Bali.
- Ibadi, R. M. W., & Prijotomo, J. (2023). Kajian Prinsip Dan Elemen Desain Arsitektur Nusantara. *Local Engineering*, 1(1), 11-20.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi Nomor: Km. 94/Hk.103/Mppt - 87 Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel.
- Rahayu, Isna Rifka S. (2021). *Apa yang Mem-*

- bedakan Hotel Bintang 1,2,3,4, dan 5?*, https://money.kompas.com/read/2021/12/24/082936626/apa-yang-membedakan-hotel-bintang-1234-dan-5#google_vignette. (5 Juni 2022).
- Siswandini, Novianti. (2020). *Ini alasan Bali begitu populer di kalangan turis asing maupun domestik*. <https://lifestyle.kontan.co.id/news/ini-alasan-bali-begitu-populer-di-kalangan-turis-asing-maupun-domestik>. (5 Juni 2022).
- Suharnoto, S. (2019). Hotel Bisnis Di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 7(1), Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Thabroni, G. (2019, September 19). Desain Interior: Pengertian, Sejarah, Tujuan & Ruang Lingkup, <https://serupa.id/desaininterior-pengertian-sejarah-tujuan-ruanglingkup/> (5 Juni 2022).